# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

PPMKI (Perhimpunan Penggemar Mobil Kuno Indonesia) bersifat non-komersial, lahir dari semangat melestarikan mobil kuno yang punya arti penting buat sejarah dan perkembangan teknologi Indonesia. PPMKI resmi berdiri pada 13 November 1979 dengan ketua pertama, Solihin G.P. Setelah terbentuk, beragam kegiatan digelar. Aktivitas perdana adalah *Joy Tour* ke pantai Carita dan Cimelati. Pada 1980, PPMKI mengadakan reli mobil kuno yang pertama dengan rute Jakarta - Semarang.

Cikal bakal berdirinya klub sudah terlihat ketika pada November 1979 digelar pameran otomotif pertama di Balai Sidang Jakarta. Penyelenggaranya, IKIA Inc. Karena yang pertama, berbagai merek dan jenis pun tak mau ketinggalan. Mereka merasa rugi bila tak ikut serta di dalam ajang ini. Ketika itu juga dirasakan perlu untuk mengundang para pencinta mobil kuno, karena itulah undangan ini diiklankan. Ternyata kemunculan iklan tersebut, mendapat antusias yang tinggi dari para pengemar mobil tua. Setelah permohonan partisipasi diterima IKIA, jadilah mobil-mobil tua hadir dalam pameran ini. Ketika itu, terkumpul 10 unit mobil tua, termasuk sebuah Ford tahun 1918 menjadi peserta pameran.

Saat ini mobil merupakan barang yang lumrah dimiliki. Namun, tidak banyak yang tahu bahwa tiap mobil memiliki sejarah. Tahun 1965 kemuculan mobil-mobil buatan Negara jepang di wilayah Indonesia memang bisa dibilang spektakuler. Pada waktu pertama kali hadir, bukanlah mobil dengan versi sedan, melainkan jenis jip. Adalah jip Toyota Land Cruiser,mobil produksi Negara matahari terbit yang pertama kali datang di Indonesia. Kendaraan ini sangat terkenal pada waktu itu, bahkan mantan Presiden Soeharto, menggunakan jip Toyota Land Cruiser yang beratap kanvas sebagai kendaraan utama sewaktu menjabat sebagai Panglima Komando Cadangan Strategis Angkatan Darat (Kostrad) pada tahun 1965. Kemudian disusul oleh jip Nissan Patrol. Kedua mobil itu digunakan di kalangan militer, polisi, pertambangan, dan perkebunan pada saat-saat kejatuhan Presiden Soekarno. Pada awal kehadirannya, Jip-jip buatan Jepang itu harus bersaing dengan jip GAZ (buatan Rusia), jip Land Rover (buatan Inggris), dan jip-jip buatan Amerika Serikat, seperti Willy's, Ford, Internasional, dan Cherokee, yang sudah ada lebih dahulu. Dan juga muncul jip Mitsubishi, yang sosoknya mirip dengan jip Willy's.

Ada pula barisan *EUCE MOTOR SPORT*, yang dipadati mobil-mobil klasik versi balap touring unggulan asal Eropa. Mulai dari Renault 5 Turbo, Peugeot, Citroen, BMW/E28, Mercedes-Benz, Volkswagen, Alfa Romeo, Fiat, Volvo 244, bahkan si mungil Mini Cooper.

Dan jika kita melihat pada aturan baku di *The Classic Car Club of America* (CCCA), sebuah mobil baru bisa digolongkan sebagai Mobil Klasik jika mobil tersebut setidaknya sudah berusia antara 20 hingga 40 tahun, berharga jual tinggi, dan dijual secara terbatas. CCCA ini merupakan sebuah organisasi resmi yang bergerak di bidang otomotif dan pertama kali didirikan pada tahun 1952 di Amerika Serikat demi mengapresiasi mobil-mobil unik dan langka yang diproduksi pada era prewar.

Sementara di Inggris, status Mobil Klasik salah satunya ditentukan oleh aturan perpajakan di negara tersebut. Disana, setiap mobil yang diproduksi di bawah tahun 1973 akan ditempeli oleh semacam sticker pada kaca depan yang bertuliskan *"historic vehicle"* dan akan dibebaskan dari pajak. Jadi, di negara yang terletak di benua Eropa itu, Mobil Klasik adalah semua mobil yang diproduksi di bawah tahun 1973.

Sedangkan di Indonesia yang terletak di kawasan Asia Tenggara ini ada sebuah organisasi yang menamakan dirinya Perhimpunan Penggemar Mobil Kuno Indonesia (PPMKI), terbentuk karena banyaknya masnyarakat indonesia khususnya yang meminati mobil klasik sehingga dibuatnya lembaga Perhimpunan Penggemar Monil Kuno Indonesia. Organisasi ini merupakan sebuah wadah resmi seluruh penggemar mobil kuno yang ada di segala penjuru Tanah Air

dan telah terbentuk sejak November 1979. Menanggapi hal ini, KRMT Roy Suryo Notodiprojo selaku salah satu pengurus di PPMKI pun angkat bicara. Menurut AD/ART yang diberlakukan oleh PPMKI, Mobil Klasik adalah semua mobil yang telah berusia 40 tahun dari tahun berjalan.

Untuk meningkatkan pengetahuan publik dan cinta mobil klasik, ada muncul wacana untuk menciptakan sebuah museum yang merupakan bagian dari pendidikan. Daerah Kota Tua saat ini dianggap cocok Selain banyak museum, ditambah fasilitas lainnya seperti kafe Batavia, stasiun, tempat berbagai komunitas dan lain-lainya sehingga dapat dianggap sebagai tempat yang bagus untuk membangun sebuah Museum Mobil Klasik.

## 1.2 Gagasan Perancangan

Beberapa gagasan perancangan yang timbul berdasarkan dari latar belakang masalah, yaitu :

Penggayaan yang dipilih, yaitu Eklektik. Ciri-ciri gaya eklektik yaitu dinamis, ekspresif, terdapat penggulungan bentuk, selain itu dapat memadukan atau menggabungkan sifat material alami dengan material hasil teknologi industri. Sifat dinamis pada penggayaan ini, cocok dengan sifat mobil yang juga dinamis. Sifat ekspresif pada gaya eklektik, cocok dengan warna dan ragam mobil kuno yang memiliki

berbagai unsur warna, baik warna cerah maupun warna gelap. Ciri penggulungan bentuk pada gaya eklektik pun, sesuai dengan mobil yang motif dan ragam hiasnya memiliki penggulungan bentuk.

Oleh sebab itu gagasan perancangan yang dipilih yaitu, gaya eklektik dengan tema *Vintage Industrial.*

## 1.3 Fokus Permasalahan

Beberapa pokok permasalahan yang timbul berdasarkan latar belakang masalah, yaitu;

1. Merancang tata ruang yang sesuai dengan story line.
2. Merancang display artefak sesuai dengan area nya.
3. Merancang suasana display sesuai dengan tema mobil yang akan di pajang, mengingatkan suasana pada saat masa kejayaannya kepada para pengunjung yang datang.
4. Pemecahan yang optimal terhadap pengumpulan artefak yang langka.
5. Aturan penerapan display artefak, seperti aturan bobot display artefak itu.
6. Mengetahui artefak seberapa banyaknya yang akan di pajang.
7. Ukuran benda koleksi Museum Mobil Klasik sangat beragam, dari yang kecil hingga yang berukuran besar.

## 1.4 Permasalahan Perancangan

Museum Mobil Klasik memiliki beberapa poin-poin permasalahan, yaitu;

1. Bagaimana merancang sarana yang dapat mengakomodir seluruh kebutuhan dan kegiatan museum mobil klasik sehingga tercapai tujuan museum sebagai sarana edukasi dan informatif?
2. Bagaimana teknik pendisplayan untuk seluruh koleksi artefak?
3. Bagaimana teknik pendisplayan untuk koleksi artefak yang memiliki berbagai macam ukuran?
4. Bagaimana menerapkan konsep desain ke dalam museum yang mengingatkan suasana pada saat masa kejayaannya kepada para pengunjung yang datang?
5. Apakah elemen interior Museum Mobil Klasik yang digunakan sudah sesuai dengan konsep yang diusung?

## 1.5 Maksud dan Tujuan Perancangan

Maksud perancangan:

Maksud dari perancangan museum adalah memberikan informasi kepada masyarakat tentang benda koleksi yang bernilai sejarah dan nilai ilmiah (termasuk nilai estetika) khususnya Mobil Klasik yang memiliki jenis ragamnya yang dilihat dari bentuk, bahan

material dan penyajiannya yang mempengaruhi terhadap perubahan zaman ke zaman.

Tujuan perancangan:

Tujuan perancangan museum adalah merawat, melestarikan, memamerkan bukti-bukti sejarah dan perkembangan mobil. Memberikan informasi dan fasilitas yang mendukung agar informasi yang ada dimuseum sampai dengan baik kepada pengunjung. Menanamkan kesadaran hukum dan mentaati peraturan lalu lintas umum pada pengunjung yang datang. Agar menimbulkan kesan dan pesan yang menyenangkan di dalam museum.